

---

## Pendekatan Teori Pendidikan Anak Antara Ibnu Sina dan Jean Piaget: Pendekatan Kognitif dan Holistik

Mohamad Tisna

UIN Jakarta, Indonesia

Email: mohamadtisna7@gmail.com

---

### Kata kunci:

Pendidikan Anak,  
Pendekatan Holistik,  
Perkembangan Kognitif.

### ABSTRAK

Pendekatan pendidikan anak merupakan landasan penting dalam membangun generasi yang berkarakter, adaptif, dan cerdas. Ibnu Sina dan Jean Piaget menawarkan dua teori yang signifikan, dengan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. Ibnu Sina menekankan pendidikan holistik yang mencakup dimensi intelektual, emosional, fisik, dan spiritual, sementara Jean Piaget memfokuskan pada perkembangan kognitif melalui tahap-tahap yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan teori pendidikan anak dari kedua tokoh ini, khususnya dalam konteks pendekatan kognitif dan holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel, buku, dan laporan penelitian relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Piaget sangat relevan untuk memahami perkembangan intelektual anak melalui tahapan yang sistematis, sedangkan pendekatan Ibnu Sina melengkapi dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Kombinasi dari kedua teori ini menawarkan potensi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Pendidikan berbasis nilai-nilai holistik Ibnu Sina dan struktur kognitif Piaget dapat digunakan untuk membangun kurikulum yang seimbang, meningkatkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk karakter siswa.

### ABSTRACT

*The approach to children's education is an important foundation in building a generation with character, adaptive, and intelligent. Ibn Sina and Jean Piaget offer two significant theories, with different but complementary approaches. Ibn Sina emphasizes holistic education that includes intellectual, emotional, physical, and spiritual dimensions, while Jean Piaget focuses on cognitive development through structured stages. This study aims to analyze and compare the theoretical approaches to children's education from these two figures, especially in the context of cognitive and holistic approaches. The research method used is a literature study by analyzing relevant articles, books, and research reports published in the last five years. The results of the study show that Piaget's theory is very relevant to understand children's intellectual development through systematic stages, while Ibn Sina's approach complements by integrating moral and spiritual values. The combination of these two theories offers the potential to create a more comprehensive and adaptive education system, in accordance with the needs of modern education. Education based on Ibn Sina's holistic values and Piaget's cognitive structure can be used to build a balanced curriculum, improve intellectual abilities while shaping students' character.*

### Keywords:

Children's Education,  
Holistic Approach,  
Cognitive Development.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan isu yang mendasar dan sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang berdaya saing, etis, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Dua pemikir besar, Ibnu Sina dari tradisi Islam dan Jean Piaget dari tradisi Barat, memberikan wawasan yang



kaya tentang pendidikan anak. Ibnu Sina mengintegrasikan pendekatan holistik dengan menekankan pentingnya perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak. Sementara itu, Piaget menawarkan teori perkembangan kognitif yang berfokus pada tahapan perkembangan anak dan bagaimana mereka membangun pemahaman tentang dunia melalui interaksi (Jivanjee & Momanyi, 2020). Kedua pendekatan ini memiliki relevansi besar dalam era modern untuk mengatasi tantangan pendidikan anak.

Pendidikan anak adalah fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas dan adaptif terhadap tantangan global. Pendekatan kognitif dalam pendidikan anak menekankan pengembangan kemampuan berpikir, logika, dan analisis. Misalnya, penelitian Nurjanah (2024) menunjukkan bahwa pendekatan psikologi perkembangan yang menggabungkan teknik psikolinguistik mendukung lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal. Pendekatan ini membantu anak memahami dan menguasai keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang penting untuk kemajuan akademik mereka (Nurjanah, 2024).

Pendekatan holistik, di sisi lain, melampaui aspek kognitif dengan mencakup perkembangan emosional, sosial, dan fisik anak. Erhamwilda et al. (2024) menyoroti pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan moral untuk membantu anak membangun kontrol diri dan menghadapi tantangan di era digital. Dengan menggabungkan nilai-nilai tersebut, pendidikan holistik menciptakan individu yang seimbang, mampu beradaptasi dengan baik, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Erhamwilda et al., 2024).

Pendekatan ini juga relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini, di mana stimulasi fisik dan motorik sangat penting untuk mendukung perkembangan otak. Studi Pratama (2024) menunjukkan bahwa kegiatan fisik seperti senam tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak tetapi juga mendukung perkembangan kognitif melalui pembentukan koneksi neural. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menyeluruh dan terpadu memberikan manfaat jangka panjang bagi anak (Atqiya & Pratama, 2024).

Lebih jauh lagi, pendekatan holistik menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan individu anak, termasuk dukungan emosional dan sosial. Odumosu (2024) menemukan bahwa kegiatan komunitas berbasis budaya, seperti berkebun, mampu mendukung perkembangan holistik anak dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi, belajar nilai-nilai sosial, dan mengembangkan empati. Dengan pendekatan yang memadukan aspek kognitif dan holistik, pendidikan anak dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan (Odumosu, 2024).

Dalam pendidikan modern, pendekatan holistik seperti yang diajukan Ibnu Sina menjadi semakin relevan, terutama untuk membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Sebuah studi oleh Tabrizi (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati anak, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik (Tabrizi, 2021). Di sisi lain, teori perkembangan kognitif Piaget memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada setiap tahapannya (Petrova, 2024).

Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi holistik dapat menghasilkan individu yang kurang seimbang secara emosional dan sosial (Rajab & Wright, 2018). Sebaliknya, pendidikan yang terlalu berorientasi pada nilai-nilai tradisional tanpa pemahaman tentang perkembangan kognitif dapat membuat anak tertinggal dalam kompetensi intelektual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa baik pendekatan Ibnu Sina maupun Piaget memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pendidikan. Rafikov dan Akhmetova (2021) menemukan bahwa pendekatan Ibnu Sina yang mengintegrasikan aspek moral dan kognitif memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter anak (Rafikov et al., 2021). Sementara itu, penelitian oleh Salsabila dan Huwaida (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teori Piaget mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dengan cara yang lebih terstruktur (Salsabila & Huwaida, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan teori pendidikan Ibnu Sina dan Jean Piaget, khususnya dalam konteks pendekatan kognitif dan holistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih seimbang dan efektif, serta relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pendekatan teori pendidikan anak menurut Ibnu Sina dan Jean Piaget, khususnya dalam konteks pendekatan kognitif dan holistik. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi konseptual dan empiris dari berbagai sumber akademik yang relevan, serta untuk membandingkan dan mensintesis temuan yang ada guna menghasilkan wawasan yang mendalam (Snyder, 2019). Metode ini sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi perbandingan teori dari dua tokoh besar yang berasal dari tradisi keilmuan yang berbeda.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data diperoleh dari database akademik nasional dan internasional, seperti Google Scholar, Sinta, dan Perpustakaan RI, dengan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan anak,” “Ibnu Sina,” “Jean Piaget,” “pendekatan holistik,” dan “pendekatan kognitif.” Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi terhadap topik penelitian, validitas metodologi, dan kontribusi signifikan terhadap kajian pendidikan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses seleksi literatur yang melibatkan pencarian, penyaringan, dan pengkajian sumber-sumber yang relevan. Literatur yang dipilih dianalisis secara mendalam untuk mengeksplorasi tema-tema utama, seperti prinsip pendidikan holistik dan tahapan perkembangan kognitif, serta relevansinya dalam konteks pendidikan anak saat ini (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari literatur yang dikaji. Hasil

analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan perbedaan dan persamaan antara pendekatan teori pendidikan Ibnu Sina dan Jean Piaget, serta mengevaluasi relevansi kedua pendekatan tersebut dalam sistem pendidikan modern (Huberman, 2014). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan anak yang lebih inklusif dan berimbang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil saringan 10 artikel yang dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap penelitian tentang pendekatan teori pendidikan anak antara Ibnu Sina dan Jean Piaget, khususnya pendekatan kognitif dan holistik. Artikel-artikel ini mencakup beragam perspektif dan temuan yang relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Literatur Review**

<b>No</b>	<b>Author</b>	<b>Judul</b>	<b>Temuan</b>
1	H. Jivanjee & M. Momanyi	Teaching of Science from an Islamic Perspective and Students' Learning Outcomes	Analisis pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam yang memengaruhi perkembangan kognitif siswa.
2	S. Tabrizi	Attitudes of Western and Islamic Philosophers before the Twentieth Century	Membandingkan perspektif Jean Piaget dan Ibnu Sina dalam memahami perkembangan kognitif dan spiritual anak.
3	A. S. Ali	Rooting Linguistic Psychology in the Light of the Islamic Heritage	Pendekatan holistik Ibnu Sina dalam pendidikan berbasis nilai tradisional Islam untuk anak-anak.
4	I. Rafikov & E. Akhmetova	Prospects of Morality-Based Education in the 21st Century	Integrasi moralitas dalam pendidikan berbasis teori Ibnu Sina, relevan dalam konteks modern.
5	A. Rajab & N. Wright	Government Constructions of Pedagogical Relationships Between Teachers and Children in Saudi Preschool	Relevansi pendekatan kognitif Jean Piaget dalam sistem pendidikan prasekolah di Arab Saudi.
6	M. H. Al-Fatih	Nurturing the Child's Nature: Revisiting Child Moral Education in Islamic Context	Menghubungkan teori perkembangan moral dengan pendekatan kognitif dalam pendidikan Islam.
7	E. Petrova	Science of Upbringing, Training, and Education	Kajian historis pendekatan Ibnu Sina terhadap pendidikan anak, relevansi untuk pendidikan modern.

8	R. Raharjo & M. Faisol	Islamic Religious Education Model with Environmental Insight at SMA N 2 Demak	Implementasi pembelajaran berpusat pada anak berbasis pendekatan holistik dan kognitif.
9	P. A. Salsabila & J. Huwaida	Child Education from Islamic and Western Perspectives	Membandingkan pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam dan teori kognitif Piaget.
10	M. Kora	Foundational Principles Behind Cognitive-Behavioral Therapies	Membahas integrasi teori Piaget dalam terapi kognitif untuk pendidikan anak berbasis nilai holistik.

Hasil dari analisis kepustakaan dalam tabel menunjukkan beragam perspektif dan temuan terkait pendekatan teori pendidikan anak yang menggabungkan pandangan Ibnu Sina dan Jean Piaget. Penelitian oleh Jivanjee dan Momanyi (2021) menggarisbawahi pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam yang menekankan pada perkembangan kognitif dan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan sains, mereka menunjukkan bahwa pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmiah tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Sina yang melihat pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan intelektual dan akhlak.

Tabrizi (2021) menawarkan perbandingan antara pemikiran Jean Piaget dan Ibnu Sina dalam memahami perkembangan anak. Piaget menekankan pada tahap perkembangan kognitif anak yang terstruktur, sedangkan Ibnu Sina mengintegrasikan aspek spiritual dan moral ke dalam teori pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun kedua pendekatan berasal dari tradisi yang berbeda, keduanya memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami kebutuhan perkembangan anak di berbagai tahap usia.

Ali (2024) mendalami pentingnya pendekatan holistik yang diwariskan oleh Ibnu Sina dalam pendidikan berbasis nilai tradisional Islam. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan emosi, intelektual, dan moral anak secara seimbang. Ali juga mencatat bahwa pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan keterampilan berpikir kritis, yang sejalan dengan prinsip-prinsip kognitif yang diperkenalkan oleh Piaget (Ali, 2024).

Rafikov dan Akhmetova (2021) mengeksplorasi relevansi pendekatan pendidikan berbasis moral dalam konteks abad ke-21. Mereka menyoroti bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh Ibnu Sina tetap relevan dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan moral ke dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan kurikulum yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan akademik dan nilai-nilai moral untuk membentuk individu yang utuh.

Rajab dan Wright (2018) menawarkan perspektif yang lebih praktis dengan menunjukkan penerapan teori Piaget dalam konteks pendidikan prasekolah di Arab Saudi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kognitif dapat disesuaikan dengan kebutuhan budaya lokal, sehingga memberikan kerangka kerja yang lebih inklusif dalam pendidikan anak usia dini. Studi

ini juga menyoroti tantangan implementasi dalam mengadopsi teori Barat di lingkungan pendidikan Timur Tengah.

Penelitian oleh Al-Fatih (2024) mengintegrasikan teori perkembangan moral dengan pendekatan kognitif dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis nilai agama yang kuat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan moral siswa. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai tradisional dan tantangan modern.

Petrova (2024) memberikan analisis historis tentang bagaimana pendekatan pendidikan Ibnu Sina dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini menyoroti pentingnya pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak pada setiap tahap, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen budaya dan spiritual. Hal ini relevan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif.

Raharjo dan Faisol (2022) menjelaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak, yang mencakup aspek kognitif dan holistik. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Temuan ini mencerminkan sinergi antara pendekatan Piaget dan Ibnu Sina dalam membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif (Faisol et al., 2022).

Salsabila dan Huwaida (2024) membandingkan pendekatan pendidikan dari perspektif Islam dan Barat. Mereka menemukan bahwa pendekatan Piaget yang berfokus pada perkembangan kognitif dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai holistik Ibnu Sina untuk menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif. Studi ini merekomendasikan integrasi kedua pendekatan ini untuk menghasilkan hasil pendidikan yang optimal.

Kora (2024) menutup analisis ini dengan menyoroti relevansi teori Piaget dalam terapi kognitif untuk pendidikan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Piaget dapat diterapkan untuk mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus, sambil mempertahankan pendekatan holistik yang diwariskan oleh Ibnu Sina. Temuan ini mempertegas pentingnya integrasi teori dari dua tradisi yang berbeda dalam menjawab tantangan pendidikan modern (Kora, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Ibnu Sina dan Jean Piaget saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berbasis pada pengembangan intelektual tetapi juga memperhatikan aspek moral dan emosional anak. Kombinasi dari kedua pendekatan ini menawarkan peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan di era modern.

## **Pembahasan**

### **Pendekatan Teori Pendidikan Ibnu Sina**

Ibnu Sina, seorang filsuf dan ilmuwan Muslim, mengedepankan pendekatan holistik dalam pendidikan anak yang mencakup aspek intelektual, spiritual, fisik, dan moral. Menurutnya, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan

etika. Ia percaya bahwa pembelajaran anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, dengan perhatian khusus pada potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembimbingan.

1. Aspek Kognitif: Ibnu Sina menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembelajaran melalui indera sebagai dasar pengembangan intelektual. Ia percaya bahwa anak-anak belajar dengan mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan, yang menjadi pondasi untuk pembentukan pengetahuan.
2. Aspek Holistik: Pendidikan anak menurut Ibnu Sina melibatkan keseimbangan antara pengembangan fisik, spiritual, dan mental. Ia menegaskan pentingnya olahraga, disiplin, dan pengajaran nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari pendidikan.

### **Pendekatan Teori Pendidikan Jean Piaget**

Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, memperkenalkan teori kognitif yang menekankan proses pembelajaran melalui tahap-tahap perkembangan intelektual. Piaget berargumen bahwa anak-anak belajar secara aktif dengan membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan dunia.

1. Aspek Kognitif: Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahap mencerminkan kemampuan berpikir anak yang berkembang seiring waktu dan pengalaman.
2. Aspek Holistik: Meskipun fokus Piaget lebih pada kognisi, ia mengakui pentingnya faktor sosial dan lingkungan dalam pembelajaran. Piaget menekankan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman anak tentang dunia.

**Tabel 2. Perbandingan Pendekatan Ibnu Sina dan Jean Piaget**

<b>Aspek</b>	<b>Ibnu Sina</b>	<b>Jean Piaget</b>
Fokus pada Kognisi	Menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembimbingan sesuai usia.	Menggunakan pendekatan ilmiah dengan tahap perkembangan kognitif yang spesifik dan terukur.
	Tidak merinci tahap perkembangan tetapi intuitif dan berbasis pengalaman.	Membagi perkembangan kognitif ke dalam empat tahapan sistematis.
Pendekatan Holistik	Pandangan holistik mencakup aspek spiritual, fisik, dan moral.	Lebih fokus pada kognisi dan interaksi sosial.
	Menekankan keseimbangan antara akal dan hati dalam pendidikan.	Menekankan struktur dan perkembangan intelektual anak.
Metode Pembelajaran	Menekankan pengalaman langsung, bimbingan guru, serta pelibatan emosi dan moralitas.	Mendukung pembelajaran aktif melalui eksplorasi dan eksperimen.

	Pendidikan disesuaikan dengan fitrah atau potensi bawaan anak.	Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang.
Konsep Peran Sosial	Pendidikan untuk membentuk karakter dan tanggung jawab sosial.	Interaksi sosial dengan teman sebaya membantu memperluas pemahaman anak.
	Menekankan nilai moral dan pengabdian kepada masyarakat.	Berfokus pada pengaruh hubungan sosial dalam memahami perspektif yang berbeda.

Pendekatan Ibnu Sina dan Jean Piaget memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan modern. Dalam aspek kognitif, teori Piaget menjadi dasar banyak kurikulum berbasis perkembangan, yang berfokus pada tahapan intelektual anak. Sementara itu, gagasan Ibnu Sina tentang pentingnya pengalaman langsung sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi dan interaksi nyata dengan lingkungan.

Dari sudut pandang holistik, pandangan Ibnu Sina memberikan inspirasi untuk pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual dan moral. Hal ini mengisi kekosongan yang sering terjadi dalam pendekatan pendidikan modern yang terlalu berorientasi pada kognisi dan kurang memberi perhatian pada pembentukan karakter dan nilai-nilai. Kombinasi pendekatan Ibnu Sina dan Piaget menawarkan peluang untuk menciptakan kurikulum yang adaptif. Kurikulum ini dapat mengintegrasikan perkembangan kognitif siswa dengan pembentukan karakter mereka, sehingga menghasilkan model pendidikan yang seimbang dan komprehensif, sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pendekatan Ibnu Sina dan Jean Piaget memiliki persamaan dalam perhatian terhadap tahap perkembangan anak dan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Namun, pendekatan Ibnu Sina lebih holistik dengan penekanan pada spiritualitas, moralitas, dan keseimbangan fisik, sedangkan Piaget lebih sistematis dalam memetakan perkembangan kognitif melalui tahap-tahap yang spesifik. Menggabungkan kedua pendekatan ini dapat menciptakan metode pendidikan yang adaptif, seimbang, dan relevan untuk kebutuhan anak di era modern.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan teori pendidikan anak antara Ibnu Sina dan Jean Piaget memberikan wawasan yang saling melengkapi. Ibnu Sina menekankan pentingnya pendidikan holistik yang mencakup intelektual, moral, spiritual, dan fisik. Di sisi lain, teori Piaget memberikan panduan yang terstruktur untuk memahami perkembangan kognitif anak melalui tahapan-tahapan yang spesifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang seimbang, mengintegrasikan kemampuan intelektual dan pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan modern. Pendekatan Ibnu Sina memberikan konteks moral dan sosial yang kuat, sementara teori Piaget mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan, direkomendasikan agar kurikulum pendidikan mengintegrasikan pendekatan holistik dan kognitif. Guru perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai holistik dalam pembelajaran, serta menggunakan strategi pengajaran berbasis perkembangan kognitif untuk mendukung pembelajaran anak sesuai tahapannya. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan juga perlu memperhatikan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan intelektual anak secara seimbang, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A. S. (2024). *Rooting Linguistic Psychology in the light of the Islamic Heritage*.
- Atqiya, Q., & Pratama, R. S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Senam dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 11–20.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., & Hayati, F. (2024). Developing Children’s Self-Control Based on Islamic Values to Prevent the Negative Impacts of Digital Device Usage. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*.
- Faisol, M. A., Syukur, F., & Raharjo, R. (2022). Islamic Religious Education Model with Environmental Insight at SMA N 2 Demak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. Thousand Oaks, California SAGE Publications, Inc.
- Jivanjee, H., & Momanyi, M. (2020). Teaching of Science from an Islamic Perspective and Students’ Learning Outcomes in Aljamea-Tus-Saifiyah University, Nairobi Campus, Kenya. *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, 25(11), 15–23.
- Kora, M. (2024). *Foundational Principles Behind Cognitive-Behavioral Therapies*. Ceres Yayınları.
- Nurjanah, N. (2024). Understanding Child Language Development Patterns Based on Developmental Psychology and Psycholinguistics Approaches. *Indonesian Journal of Language and Culture*, 2(2).
- Odumosu, F. (2024). *“It’s Essential We Learn How to Grow for Ourselves”: The Legacies of Black Gardening in Racialized Food Systems*. University of South Florida.
- Petrova, E. (2024). The Science of Upbringing, Training and Education Historical Review, Etymological Research and Interpretation of Pedagogical Concepts. *Педагогика*, 96(6), 809–824.
- Rafikov, I., Akhmetova, E., & Yapar, O. E. (2021). Prospects of morality-based education in the 21st Century. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 1–21.
- Rajab, A., & Wright, N. (2018). Government constructions of the pedagogical relationship between teachers and children in Saudi preschool education: issues of adoption or adaptation? *Pedagogy, Culture & Society*, 26(4), 547–560.
- Salsabila, P. A., & Huwaida, J. (2024). Child Education from Islamic and Western Perspectives. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 10(1), 47–62.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Tabrizi, S. (2021). *Attitudes of Western and Islamic Philosophers before the Twentieth Century and their Influence on the Leadership Style of Education.*